

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan sebuah gagasan yang direalisasikan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Setiap karya sastra yang diciptakan pengarang tentu memiliki tujuan. Salah satu tujuan diciptakannya karya sastra yaitu sebagai alat untuk memberikan pembelajaran kepada setiap penikmatnya. Pembelajaran yang terdapat dalam karya sastra dapat berupa nilai moral dan budi pekerti. Hal ini sejalan dengan pendapat Endawaswara (2013: 208) yang menyatakan bahwa karya sastra dibuat sebagai alat untuk memberikan pembelajaran kepada manusia mengenai nilai moral dan budi pekerti. Pembelajaran tersebut bertujuan untuk membuat penikmat sastra semakin bersikap lebih bijaksana. Karya sastra juga diharapkan dapat memperbaiki akhlak penikmatnya.

Dalam penciptaan karya sastra selalu terdapat tendensi nilai-nilai yang sudah diselipkan saat proses pembuatan sastra itu berlangsung. Nilai-nilai yang terkandung dalam karya sangat bermanfaat bagi masyarakat atau pembacanya. Salah satu bentuk karya sastra syarat nilai dan bermanfaat bagi pembacanya adalah novel. Novel memberikan manfaat dan nilai-nilai tertentu, misalnya nilai pendidikan yang mencakup nilai moral, sosial, dan religius kepada pembacanya. Novel yang memiliki nilai-nilai yang bermanfaat salah satunya adalah novel yang berjudul *Habibi Ya Nurul Ain* karya Maya Lestari GF yang dijadikan sebagai analisis dalam penelitian ini (Novitasari, 2018).

Novel adalah suatu karya tulis imajinatif yang di dalamnya mengisahkan sisi yang lengkap mengenai problematika dari kehidupan seseorang maupun beberapa tokoh (Kokasih, 2012: 223). Adapun menurut Tarigan (2011) bahwa novel adalah suatu cerita dengan alur yang cukup panjang mengisi satu buku atau lebih yang menggarap kehidupan pria dan wanita yang bersifat imajinatif. Menurut pengeritan tersebut dapat dikatakan

bahwa novel adalah sebuah karya fiksi berbentuk prosa yang menceritakan kehidupan para tokoh yang diceritakan dalam sebuah alur atau peristiwa yang panjang cakupannya cerita tidak terlalu panjang dan tidak terlalu pendek, yang setidaknya terdiri dari 100 halaman (Yasnur Asri, 2011).

Karya sastra memiliki manfaat bagi pembacanya. Menurut Horace (via Wellek & Warren, 1990: 25) fungsi karya sastra adalah *dulce et utile*, yang berarti indah dan bermanfaat. Keindahan yang ada dalam sastra dapat menyenangkan pembacanya, menyenangkan dalam arti dapat memberikan hiburan bagi penikmatnya dari segi bahasanya, cara penyajiannya, jalan ceritanya atau penyelesaian persoalan. Bermanfaat dalam arti karya sastra dapat diambil manfaat pengetahuan dan tidak terlepas dari ajaran-ajaran moralnya (Indriani, 2019).

Pengajaran moral pada karya sastra biasanya tidaklah disampaikan secara langsung, namun dikomunikasikan dahulu cara bentuk hal yang bersifat moral. Maka sejalan pada tahap katarsis terhadap penikmat suatu karya sastra, walaupun sebelum mengenal katarsis pembaca dan penikmat diarahkan agar menikmati serta melihat kejadian-kejadian yang sebenarnya tidak dibetulkan secara moral, seperti peristiwa pembunuhan yang menyebabkan penikmat atau pembaca gembira akan tetapi muak juga melihatnya. Oleh karena itu untuk mencapai sebuah moral, penikmat wajib melalui tahap menyaksikan adengan yang tidak sesuai dengan kepentingan moral (Iswandi, 2020).

Sebuah novel dipilih sebagai bahan untuk dianalisis karena melihat kondisi nyata pendidikan zaman modern yang jauh dari tatakrma terhadap guru, teman, lingkungan bahkan kepada sang pencipta. Maraknya perilaku yang kurang bermoral khususnya usia remaja (SMA) menjadi poin utama untuk dibenahi. Remaja adalah masa perubahan dari anak-anak menuju dewasa. Sama halnya dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Rostiyati, (2019) yang menyatakan bahwa rendahnya nilai moral yang dimiliki oleh remaja.

Pada masa ini biasanya pendidik mengalami krisis identitas seperti mempertanyakan kepercayaan kepada tuhan, nilai hidup, tujuan hidup, pengalaman serta perasaan, hal tersebut biasa dialami oleh remaja yang sedang mencari jati diri. Berbagai perilaku negatif seperti tawuran, penyalahgunaan obat-obatan terlarang dan perilaku menentang guru kerap terjadi. Adanya kenakalan remaja tergantung dari keluarga yang mendidiknya, karena banyak anak yang menjadi korban *broken home* sehingga anak-anak kurang diperhatikan oleh keluarga hal tersebut sangat berpengaruh terhadap mental dan nilai moral siswa jika jatuh kepada tangan yang salah. Sarwono (2012: 111) mengungkapkan bahwa remaja membutuhkan pedoman berupa nilai moral sebagai petunjuk untuk mencari jati diri. Keteladanan dan kesabaran seorang tokoh yang biasa dipanggil Buya dalam novel *Habibi Ya Nurul Ain* karya Maya Lestari GF diharapkan dapat menjadi pedoman remaja dalam menjalani kehidupan terkhusus remaja yang sedang mencari jati diri dan mengalami keluarga yang tidak utuh.

Alasan lain dipilihnya novel ini untuk menjadi bahan analisis yaitu keperihatinan yang terjadi pada masa kini mengenai lemahnya kepercayaan terhadap tuhan karena hal tersebut adalah suatu hal yang penting untuk dimiliki oleh siswa agar memiliki dasar untuk menjalankan kehidupan terutama agar mereka memiliki nilai moral. Pembelajaran sastra yang mengandung nilai moral diharapkan dapat membantu mengurangi tindakan yang tidak diharapkan dari pelajar seperti tawuran, menggunakan obat-obatan terlarang dan lain sebagainya. Seperti diungkap Nurgiantoro (2013: 430), melalui pesan moral yang diamanatkan pengarang karya sastra diharapkan pembaca dapat mengambil hikmah dan berperilaku sesuai norma.

Novel *Habibi Ya Nurul Ain* karya Maya Lestari GF dipilih untuk dianalisis karena sesuai berdasarkan aspek psikologi peserta didik. Pada masa remaja, seorang anak mulai menunjukkan kecenderungan melakukan hal negatif. Tingkah laku remaja mulai menunjukkan sikap antisosial. Oleh karena itu, seorang remaja memerlukan sebuah pembelajaran yang sarat dengan nilai moral untuk membentuk pribadi yang berkarakter dan berkualitas. Sangatlah disayangkan apabila dalam proses pencarian jati diri

dan menuju pribadi yang mandiri, para remaja sekarang ini terlibat dalam seks bebas, kekerasan, obat-obatan, dan problem psikologis (Rachman, 2014). Dan Rachman (2014) juga menambahkan bahwa remaja modern sekarang punya kecenderungan dan permisif terhadap hubungan seks pranikah (Ningrum, 2015).

Tentunya moralitas yang ingin disampaikan pada pembacanya diwujudkan melalui novel yang sangat bermanfaat. Begitu pula dengan moralitas yang terkandung dalam novel "*Habibie Ya Nurul Ain*" juga sangat berfaedah terhadap pembacanya. Penyampaian moralitas pada novel ini banyak kaitannya pada relasi antar manusia, seperti nilai emosional antar orang tua dan anak. Novel ini juga mengangkat isu manusia dan tuhan, maka saya menentukan guna menganalisa novel ini melalui analisis nilai moral, untuk menggunakan novel tersebut sebagai contoh tingkah laku, interaksi sosial dan tingkah laku semua golongan pada aktifitas kehidupannya.

Pengarang menyampaikan konsep moral dalam karya sastra melalui aktivitas tokoh pada karya sastra. Dalam narasi langsung, penulis memberi petunjuk langsung mengenai hal-hal baik atau buruk. Penyampaian moralitas melalui kegiatan tokoh pada umumnya dikomunikasikan melalui dialog, perilaku dan pemikiran tokoh pada cerita itu sendiri.

Seorang sastrawan muda yang terkenal pada karya-karyanya yang inspiratif dan bermoral, yaitu Maya Lestari GF lahiran 18 Agustus 1980. Novel dengan judul *Habibie Ya Nurul Ain* yang diterbitkannya pertama kali ditahun 2016 yang menceritakan mengenai seorang siswa SMA bernama Barra Sadewa yang mengaku tidak percaya terhadap tuhan sehingga dipaksa oleh kepala sekolahnya untuk mondok dua minggu di pesantren Nurul Ilmi. Ia datang dengan segudang kebencian. Mengira pesantren itu adalah penjara yang lain lagi dalam hidupnya. Tepat saat ia memasuki gerbang pesantren dan mengira telah melakukan kebodohan terbesar dalam hidupnya, ia bertemu Nilam, putri pemilik pesantren yang pendiam dan sangat menjaga etika pergaulan.

Pemilihan novel *Habibi Ya Nurul Ain* sebagai bahan riset dikarenakan cerita ini memiliki banyak nilai kehidupan, dan banyaknya nilai moralitas

yang berguna terhadap pembacanya. Menggunakan bahasa yang bisa dan gampang dipahaminya untuk menyampaikan cerita remaja tentang segala aspek kehidupan serta permasalahannya, sehingga pembaca dapat lebih mudah mencari nilai moralitas yang diharapkan.

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu pragmatik. Pragmatik dalam karya sastra difungsikan untuk mengungkapkan makna yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca. Dalam mengkaji karya sastra kita tidak bisa terlepas dari cara pandang penikmatnya, ketika mengkaji karya sastra seseorang akan memfokuskan perhatiannya pada aspek-aspek tertentu yang terkait dengan karya sastra tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan untuk mengkaji karya sastra. Pendekatan pragmatik adalah pendekatan yang menitikberatkan kajiannya kepada pembaca dalam memahami, menghayati, dan menerima karya sastra (Siswanto 2008) dalam (Angraini & Permana, 2019).

Novel juga merupakan salah satu materi yang dipelajari dalam pembelajaran sastra di SMA, Sesuai dengan bahan ajar sastra di tingkat SMA dan unsur-unsur pembangun sastra, baik instrinsik maupun ekstrinsik yang semuanya itu dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam memahami dan menganalisis karya sastra.

Berdasarkan pemikiran tersebutlah penelitian terhadap novel ini dilakukan. Khususnya berkenaan dengan nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel *Habibie Ya Nurul Ain*. Novel ini menyajikan cerita-cerita yang mengandung nilai moral yang dapat diteladani, sehingga penulis perlu untuk mengulas novel ini lebih lanjut berdasarkan uraian-uraian di atas. Pada penelitian ini akan diulas mengenai nilai moral yang terkandung dalam novel *Habibie Ya Nurul Ain* dan pemanfaatannya sebagai video pembelajaran teks novel. Untuk itu capaian yang akan didapat oleh siswa SMA yaitu KD 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel dan 4.9 merancang novel dan novelet dengan memerhatikan isi dari kebahasaan.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai moral dalam novel *Habibi Ya Nurul Ain* karya Maya Lestari GF melalui teori resepsi sastra?
2. Bagaimana pemanfaatannya sebagai video pembelajaran novel di kelas XI SMA?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Mendeskripsikan nilai moral yang terkandung dalam novel *Habibi Ya Nurul Ain* karya Maya Lestari GF melalui resepsi sastra.
2. Mendeskripsikan pemanfaatannya terhadap pembelajaran novel di kelas XI SMA.

## D. Manfaat Penelitian

Berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis kepada pembaca khususnya dibidang sastra juga bermanfaat bagi penulis untuk menambah wawasan. Adapun manfaatnya yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran pembaca dan peneliti lain terkait dengan kajian analisis karya sastra Indonesia khususnya bidang penelitian novel Indonesia dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan perkembangan ilmu sastra.

2. Manfaat Praktis

Bagi pengarang, penelitian ini dapat memperluas khazanah ilmu pengetahuan terutama bidang Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya dalam analisis novel dengan tinjauan nilai moralnya.

Bagi para guru bahasa Indonesia, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk pembelajaran bahasa Indonesia khususnya untuk pembelajaran sastra.

Bagi peneliti yang melaksanakan tugas terstruktur untuk memperoleh gelar keguruan, keguruan Fakultas Tarabya dan keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

